



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I

• Program Pascasarjana Magister Akuntansi (S-2)
• Program Studi Akuntansi (S-1) • Program Studi Manajemen (S-1)
Jl. Salemba Raya No. 7-9A Jakarta Pusat, Telp. (021) 3149205, (021) 3914075
Homepage : <http://www.yai.ac.id>; Email : stie@yai.ac.id

SURAT TUGAS

No. 143/K/STIE Y.A.I/VI/2021

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I memberikan tugas kepada :

Dr. Hamilah, SE, MM, Ak

Dosen Tetap Program Studi Magister Akuntansi STIE Y.A.I

Sebagai **Reviewer** Seminar Nasional KPIBIB 2021 “ **Menata Ulang Strategi Bisnis pada Era Pasca Pandemi Covid-19: Peran Penelitian Bisnis dalam Menidentifikasi Peluang dan Mengantisipasi Risiko**”, yang dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Juni 2021

Tempat : Universitas Gunadarma
Kampus F8 Depok

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 3 Juni 2021
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI Y.A.I,


Dr. Reschiwati, SE, MM, Ak, CA
Ketua

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Dr. Hamilah, SE.,MM.

Atas Partisipasinya Sebagai

Reviewer

Seminar Nasional KPIBIB 2021

**Menata Ulang Strategi Bisnis pada Era Pasca Pandemi Covid-19:
Peran Penelitian Bisnis dalam Mengidentifikasi Peluang dan
Mengantisipasi Risiko**

Universitas Gunadarma Kampus F8 Depok, 9 Juni 2021



Prof. Dr. E. S. Margianti, SE., MM

Rektor Universitas Gunadarma
Ketua KPIBIB LLDIKTI Wilayah 3



Toto Sugiharto, PhD

Ketua Panitia Pelaksana Seminar Nasional

KEPUTUSAN

KETUA KONSORSIUM PUBLIKASI ILMIAH BIDANG ILMU BISNIS NOMOR: 002/K-KPIBI-Bisnis/II/2021

TENTANG PEMBENTUKAN PANITIA PELAKSANA KONFERENSI NASIONAL DAN INTERNASIONAL KONSORSIUM PUBLIKASI ILMIAH BIDANG ILMU BISNIS LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH III TAHUN 2021

KETUA KONSORSIUM PUBLIKASI ILMIAH BIDANG ILMU BISNIS

- Menimbang**
- Dalam rangka melaksanakan amanat Kepala LLDIKTI Wilayah III melalui Surat No. 226/LL3/AK/2021, tanggal 15 Januari 2021, hal pembentukan konsorsium publikasi bidang ilmu;
 - bahwa untuk melaksanakan amanat tersebut perlu dibentuk Konsorsium Publikasi Ilmiah Bidang Ilmu Bisnis;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b untuk implementasi publikasi ilmiah, maka perlu diselenggarakan melalui kegiatan konferensi yang luarannya berupa publikasi ilmiah yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Konsorsium Publikasi Ilmiah Bidang Ilmu Bisnis tentang Pelaksanaan Konferensi Nasional dan Internasional KPIBIB LLDIKTI Wilayah III.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2020 Tentang Organisasi Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 232/B/HK/2019 Tentang Nama Program Studi pada Perguruan Tinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama

Panitia Pelaksana Konferensi Nasional dan Internasional Konsorsium Publikasi Ilmiah Bidang Ilmu Bisnis di Lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III Tahun 2021;

Kedua

Panitia Pelaksana Konferensi Nasional dan Internasional Konsorsium Publikasi Ilmiah Bidang Ilmu Bisnis di Lingkungan Lembaga Layanan

Pendidikan Tinggi Wilayah III Tahun 2021, dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini;

Ketiga

Keputusan ini mulai berlaku surut sejak 1 Februari 2021 sampai dengan diterbitkannya prosiding sebagai luaran dari kegiatan ini; Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Jakarta
Pada tanggal : 2 Februari 2021
Ketua Konsorsium Publikasi Ilmiah
Bidang Ilmu Bisnis,



Prof. Dr. E.S. Margianti, SE., MM.

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN
KETUA KONSORSIUM PUBLIKASI ILMIAH BIDANG ILMU BISNIS
NOMOR: 002/K-KPIBI-Bisnis/II/2021

Panitia Pelaksana Konferensi Nasional dan Internasional Konsorsium Publikasi Ilmiah Bidang Ilmu
Bisnis di Lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III Tahun 2021

Panitia Pengarah (Steering Committee)

Prof. Dr. E.S. Margianti, SE., MM.	(Rektor Universitas Gunadarma).
Prof. Dr. Ir. Harjanto Prabowo, MM.	(Rektor Universitas Bina Nusantara).
Dr. Agustinus Prasetyantoko	(Rektor Universitas Katolik Atma Jaya).
Prof. Dr. Ir. Ngadino Surip, MS.	(Rektor Universitas Mercu Buana).
Dr. Ninok Leksono, MA.	(Rektor Universitas Multimedia Nusantara).
Dr. drs. El Amry Bermawi Putera, MA.	(Rektor Universitas Nasional).
Prof. Dr. Wahono Sumaryono, Apt.	(Rektor Universitas Pancasila).
Prof. dr. Ali Ghufroon Mukti, MSc., PhD.	(Rektor Universitas Trisakti)
Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan	(Rektor Universitas Tarumanagara).

Komite Keilmuan (Scientific Committee) Seminar Nasional

1. Dr. Bambang Irawan, M.Si	Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
2. Dr. Novianita Rulandari, M.Si, CIQAR	Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
3. Dr. Euis Komalawati, M.Si	Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
4. Dr. Klemens Wedanaji Prasastyo	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
5. Dr. Maris Agung Triandewo	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
6. Dr. Julisar	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
7. Dr. Reschiwati, SE., Ak., MM., CA	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
8. Dr. Alex Zami, SE., MM	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
9. Dr. Hamilah, SE., MM	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI
10. Dr. Arta Moro Sundjaja	Bina Nusantara University
11. Dezie L. Warganegara, Ph.D	Bina Nusantara University
12. Rindang Widuri, Ph.D.	Bina Nusantara University
13. Dr. Elia Ardyan	Universitas Ciputra
14. Dr. Didi Sundiman	Universitas Universal
15. Dr. Nur Budi Mulyono	Institut Teknologi Bandung
16. Dr. Hery Winoto, SE, MM, CPHR®	Universitas Kristen Krida Wacana
17. Dr. Lambok DR Tampubolon, SE, MSi.	Universitas Kristen Krida Wacana
18. Dr. Soegeng Wahyoedi, SE, MCom.Ec, CIQAR	Universitas Kristen Krida Wacana
19. Dr. Saporso, SE, MM	Universitas Kristen Krida Wacana
20. Dr. Daru Asih, MSi	Universitas Mercu Buana
21. Dr. Erna Setiany	Universitas Mercu Buana
22. Dr. Prio Utomo, S.T. MPC	Universitas Multimedia Nusantara
23. Dr. Florentina Kurniasari T, S.Sos, MBM	Universitas Multimedia Nusantara
24. Dr. Yosef Budi Susanto, M.M.	Universitas Multimedia Nusantara

25. Dr. Y. Johnny Natu Prihanto, M.M	Universitas Multimedia Nusantara
26. Ringkar Situmorang., Ph.D	Universitas Multimedia Nusantara
27. Dr. Mohammad Annas S.Tr.Par, M.M, CSCP	Universitas Multimedia Nusantara
28. Dr. Andini Nurwulandari	Universitas Nasional
29. Dr. Edi Sugiono	Universitas Nasional
30. Kumba Digdowiseiso, PhD	Universitas Nasional
31. Dr. Yolanda Masnita	Universitas Trisakti
32. Dr. Luki Adiati	Universitas Trisakti
33. Prof. Dr. Budi Hermana	Universitas Gunadarma
34. Prof. Dr. E. Susy Suhendra	Universitas Gunadarma
35. Prof. Dr. Dharma Tintri Ediraras	Universitas Gunadarma

Komite Keilmuan (*Scientific Committee*) Seminar Internasional

1. Dr. Bambang Irawan, M.Si	Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
2. Dr. Novianita Rulandari, M.Si, CiQar	Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
3. Dr. Euis Komalawati, M.Si	Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
4. Dr. Klemens Wedanaji Prasastyo	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
5. Dr. Maris Agung Triandewo	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
6. Dr. Julisar	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
7. Dr. Reschiwati, SE., Ak., MM., CA	STIE Y.A.I
8. Dr. Alex Zami, SE., MM	STIE Y.A.I
9. Dr. Hamilah, SE., MM	STIE Y.A.I
10. Dr. Arta Moro Sundjaja	Bina Nusantara University
11. Dezie L. Warganegara, Ph.D	Bina Nusantara University
12. Rindang Widuri, Ph.D	Bina Nusantara University
13. Dr. Elia Ardyan	Universitas Ciputra
14. Dr. Didi Sundiman	Universitas Universal
15. Dr. Nur Budi Mulyono	Institut Teknologi Bandung
16. Lokhman Hakim Osman, Ph.D	Universiti Kebangsaan Malaysia
17. Pailin Trongmateerut, Ph.D	Thammasat University
18. Sivadass Thiruchelvam, Ph.D	Universiti Tenaga Nasional Putrajaya
19. Sangeeta Sahney, Ph.D	Indian Institute of Technology Kharagpur
20. Dr. Hery Winoto, SE, MM, CPHR®	Universitas Kristen Krida Wacana
21. Dr. Lambok DR Tampubolon, SE, MSi.	Universitas Kristen Krida Wacana
22. Dr. Soengeng Wahyoedi, SE, MCom.Ec, CIQaR	Universitas Kristen Krida Wacana
23. Dr. Saporso, SE, MM	Universitas Kristen Krida Wacana
24. Dr. Daru Asih, MSi	Universitas Mercu Buana
25. Dr. Erna Setiany	Universitas Mercu Buana
26. Dr. Prio Utomo, S.T. MPC	Universitas Multimedia Nusantara
27. Dr. Florentina Kurniasari T, S.Sos, MBM	Universitas Multimedia Nusantara
28. Dr. Yosef Budi Susanto, M.M.	Universitas Multimedia Nusantara
29. Dr. Y. Johnny Natu Prihanto, M.M	Universitas Multimedia Nusantara
30. Ringkar Situmorang., Ph.D	Universitas Multimedia Nusantara
31. Dr. Mohammad Annas S.Tr.Par, M.M, CSCP	Universitas Multimedia Nusantara
32. Dr. Andini Nurwulandari	Universitas Nasional
33. Dr. Edi Sugiono	Universitas Nasional
34. Kumba Digdowiseiso, PhD	Universitas Nasional
35. Dr. Yolanda Masnita	Universitas Trisakti

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| 36. Dr. Luki Adiati | Universitas Trisakti |
| 37. Prof. Dr. Budi Hermana | Universitas Gunadarma |
| 38. Prof. Dr. E. Susy Suhendra | Universitas Gunadarma |
| 39. Prof. Dr. Dharma Tintri Ediraras | Universitas Gunadarma |

Panitia Pelaksana (*Organizing Committee*)

- | | |
|--------------------------|--|
| Ketua Umum: | Toto Sugiharto, PhD. (Universitas Gunadarma) |
| Wakil Ketua 1: | Dr. Florentina K. (Universitas Multimedia Nusantara) |
| Wakil Ketua 2: | Dr. Novianita Rulandari (IISM STIAMI) |
|
 | |
| Sekretaris: | Dr. Emmy Indrayani (Universitas Gunadarma) |
| Wakil Sekretaris: | Rahayu Lestari, SE., MM. (Universitas Nasional) |
|
 | |
| Bendahara: | Dr. Peni Sawitri (Universitas Gunadarma) |
| Wakil Bendahara: | Stefanus Ariyanto, SE, MAK. (Universitas Multimedia Nusantara) |

Seksi Acara

- | | |
|---------------------|--|
| Ketua: | Dr. Prio Utomo (Universitas Multimedia Nusantara) |
| Wakil Ketua: | Kumba Wigdowiseiso, PhD. (Universitas Nasional) |
| Anggota : | Ida Musdafia Ibrahim, SE., MM. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI) |
| | Dr. Semerdanta Pusaka (Universitas Esa Unggul) |
| | Arief Bowo Prayoga Kasmoo, PhD. (Universitas Mercu Buana) |
| | Benediktus Elnath Aldi, SE., MSi. (Unika Atma Jaya) |

Seksi Publikasi Ilimiah (*Prosiding*)

- | | |
|---------------------|---|
| Ketua: | Netania Emilisa, SE., MSi. (Universitas Trisakti) |
| Wakil Ketua: | Dr. Erna Lovita (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia) |
| Anggota: | Dr. Alex Zami (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I) |
| | Dr. Yulius Kurnia Susanto |
| | Dr. Aan Marlinah |
| | Marsiana Lusiana Sitanggang, SSI., MSi. (Unika Atma Jaya) |
| | Dr. Iha Haryani Hatta (Universitas Pancasila) |
| | Nurul Hilmiyah, PhD. |

Seksi Publikasi Ilimiah (*Jurnal*)

- | | |
|---------------------|--|
| Ketua: | Dr. Arta Moro Sundjaja (Universitas Bina Nusantara) |
| Wakil Ketua: | Dr. Euis Komalawati (IISM STIAMI) |
| Anggota: | Dr. Tety Elida (Universitas Gunadarma) |
| | Dr. Yolanda Masnita (Universitas Trisakti) |
| | Yuana Jatu Nilawati, SE., MSi. (Universitas Trisakti) |
| | Dr. Reschiwati (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI) |
| | Dr. Erna S. Imaningsih (Universitas Mercu Buana) |
| | Nosica Rizkalla, SE., MSc. (Universitas Multimedia Nusantara) |
| | Jul Aidil Fadli, SE., BBA. (Hons), MSc. (Universitas Esa Unggul) |

Seksi Publisitas/Humas dan Informasi

- | | |
|---------------------|--|
| Ketua: | Dr. Budi Prijanto (Universitas Gunadarma) |
| Wakil Ketua: | Nur Fitri Rahmawati, SAB., MA. (Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI) |

Anggota: Maya Mustika, SE.,MAk. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia)
Dr. Teddy Oswari (Universitas Gunadarma)
Dr. Edi Prihantoro (Universitas Gunadarma)

Seksi Dokumentasi

Ketua: Dr. Widyo Nugroho (Universitas Gunadarma)
Wakil Ketua: Sandhi Prajaka, SKom., MMSI. (Universitas Gunadarma)
Anggota: Topan Sukma Saputra, ST., MMSI. (Universitas Gunadarma)

Seksi Logistik/Pendukung Teknis

Ketua: Dr. Misdiyono (Universitas Gunadarma)
Wakil Ketua: Dr. Irwandaru Dananjaya (Universitas Gunadarma)
Anggota: Dr. Mujiyana (Universitas Gunadarma)
Dr. Reza Chandra (Universitas Gunadarma)
Ivan Mauritz, SKom., MMSI (Universitas Gunadarma)
Remi Senjaya, SKom., MMSI (Universitas Gunadarma)

Ditetapkan : di Jakarta
Pada tanggal : 2 Februari 2021
Ketua Konsorsium Publikasi Ilmiah
Bidang Ilmu Bisnis,



Prof. Dr. E.S. Margianti, SE., MM.

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI REMOTE AUDIT SAAT PANDEMIK C19

Cicilia Erly Istia¹, Caecilia Widi Pratiwi², Dharma Tintri Ediraras³, dan E.S Margianti⁴

¹²³Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Gunadarma, Depok

Cicilia Erly Istia : cicilia_el@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Revolusi industri 4.0 telah mendorong banyak entitas menata kembali peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai transformasi digital untuk penyampaian layanan yang berkualitas. Remote auditing (RA) adalah metode daring pengauditan, yang menggabungkan TIK dengan prosedur analitis untuk mengumpulkan bukti elektronik, berinteraksi dengan klien, melaporkan akurasi data keuangan dan keandalan sistem pengendalian internal secara daring. Penelitian ini bertujuan menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas RA selama masa pandemi C19. Model penelitian memuat teknologi khususnya sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan sebagai obyek audit secara umum, dengan dimensi kualitas sistem dan kualitas informasi; organisasi; lingkungan; persepsi penggunaan; persepsi kemudahan; faktor individual; dan kinerja auditing. Data primer dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner melalui google form kepada para akuntan milenial sebagai unit analisis penelitian yang berdomisili di Jabodetabek. Uji Validitas, Uji reliabilitas dan Principle component analysis digunakan untuk mengolah dan menganalisa data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuk 8 faktor yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja Remote Audit berdasarkan. Faktor K1 memiliki pengaruh terbesar sedangkan faktor K8 memiliki pengaruh terkecil. Studi ini masih merupakan preliminary study sehingga harus dilanjutkan dengan ukuran sample yang lebih besar dan analisa statistic descriptive berupa ukuran frekuensi untuk interpretasi hasil Analisa data dan Analisa statistic verifikatif dengan model persamaan structural akan digunakan untuk menguji model kausalitas variabel antecedent kualitas remote audit.

Kata Kunci: variabel laten, variabel manifest, analisis komponen utama, pandemic C19 dan kualitas remote audit.

Abstract

The industrial revolution 4.0 has encouraged many entities to restructure the role of information and communication technology (ICT) as a digital transformation for quality service delivery. Remote auditing (RA) is an online method of auditing, which combines ICT with analytical procedures for collecting electronic evidence, interacting with clients, reporting the accuracy of financial data and the reliability of internal control systems online. This study aims to analyze the factors that affect the quality of RA during the C19 pandemic. The research model contains latent variables, namely are system quality, information quality, technology, organization, environment, individual and audit performance. Primary data were collected by distributing questionnaires via google form to millennial accountants as research analysis unit who domiciled in Jabodetabek. Validity test, reliability test and principle component analysis are used to process and analyze data. The results of this study indicate that 8 factors are formed which influence the quality of the performance of the Remote Audit based on. The K1 factor has the greatest influence while the K8 factor has the smallest influence. This study is still a preliminary study, so it must be continued with a larger sample size and descriptive statistical analysis in the form of a frequency will measure for interpretation of the results of data analysis and statistical verification analysis using the structural equation model will be used to test the causality model of the antecedent variables of remote audit quality.

Keywords: latent variables, manifest variables, principle component analysis, C19 outbreak, , remote audit quality

Pendahuluan

Auditing merupakan area bisnis yang terjadi secara *real time*, sehingga akan sulit untuk merekonstruksi bukti audit jika tidak dilihat secara tepat waktu. Selain itu, pengguna laporan keuangan menuntut auditor memberikan informasi yang tepat waktu dan relevan (Hay, Shires, dan Van Dyk, 2021). Setiap proses audit keuangan, hal yang harus dicapai adalah hasil dari audit yang dijamin kualitasnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Arens, Elder, Beasley & Hoga; 2017).

Berlandaskan pada sistem informasi akuntansi dan auditing yang mulai menerapkan *Artificial intelligent* (AI) sebagai transformasi digital RI 4.0 dan *society* 5.0 (Mohd Noor dan Mansor, 2019; Greenman, 2017; Kotb dan Roberts, 2011), penggunaan teknologi audit seperti GAS, CAATT, *Artificial intelligent* dan lainnya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Secara historis, profesi akuntansi tidak terlalu maju dalam adopsi teknologi baru, namun revolusi Industri 4.0 telah mendorong banyak perusahaan menata kembali peran TIK sebagai transformasi digital untuk penyediaan layanan yang berkualitas.

Remote auditing (RA) adalah metode auditor menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan prosedur analitis untuk mengumpulkan bukti audit secara elektronik (*daring*), berinteraksi dengan klien, melaporkan akurasi data keuangan dan keandalan pengendalian internal secara *daring* (Teeter, Alles, dan Vasarhelyi, 2010). Pandemi C19 mendukung para profesional termasuk akuntan untuk bekerja secara virtual. RA mempersingkat waktu audit saat *lockdown* dan *social distancing* di awal pandemi. Para akuntan menata ulang peran teknologi audit untuk tetap terhubung dengan klien melalui kolaborasi *online*, *vidcon* (Castka, Searcy, dan Fischer, 2020). TIK dapat dimanfaatkan dalam transmisi aman interoperabilitas data dan tanda tangan elektronik tanpa redundansi (Hermana, Sugiharto, dan Margianti, 2006). Jarak sosial dan bekerja di rumah menjadi *trend new normal* selama pandemi, hal ini tampaknya meningkatkan jam kerja dan upaya auditor, meskipun klien cenderung mulai meminta pengurangan biaya audit (Chen, Krishnan, dan Yu, 2018).

Krisis pandemi C19 ini seringkali menyebabkan efek dramatis pada audit yang terlihat dalam opini audit. C19 berdampak diseluruh dunia. Di Amerika Serikat, ada penundaan yang nyata dalam menerbitkan laporan tahunan yang diaudit (Brydon, 2019). Kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi pada proses audit di Indonesia. Efek ekonomi jangka panjang dari krisis pandemi C19 terhadap kualitas audit mulai terlihat khususnya kinerja pengauditan saat pembatasan sosial berskala besar. Implikasi Pandemi C19 nampak pada perubahan pola kerja khususnya interaksi akuntan dengan klien, yang menjadi motivasi penelitian ini. Bagaimana kualitas audit berbasis AI sebagai transformasi digital khususnya RA di Indonesia?; Bagaimana akuntan mempertahankan beberapa prosedur audit *on the site* (kantor klien) digeser dengan *remote audit* (audit jarak jauh/*daring* dari rumah) oleh akuntan, sebagai upaya untuk menciptakan kembali pendekatan audit melalui *skype*, *zoom* dan perangkat lainnya untuk prosedur wawancara dan konfirmasi; atau menarik data sebagai bukti dokumentasi melalui komputasi awan; penerapan *Internet of think* dengan robot atau *camera virtual reality* saat prosedur *physical taking of inventory*?; maka urgensi penelitian ini sebagai pertanyaan besarnya adalah, Apakah potensi remote audit mampu mendorong adopsi teknologi yang lebih maju?.

Penelitian dan kajian ilmiah konsep dan implementasi audit berbasis AI, khususnya RA belum banyak ditemukan (Castka, Searcy, & Fisher; 2020), terlebih di Indonesia. Namun relatif banyak tulisan ilmiah adopsi tehnik audit berbantuan komputer/TABK). Kesenjangan empiris mengenai adopsi TABK maupun *computer assist audit tools & techniques* (CAATTs) adalah aspek teknologi dari pengguna. Kegunaan dan kemudahan TABK dirasakan pengguna, khususnya bagi akuntan adalah mampu meningkatkan kinerjanya (Shihab, Meilatinova, Nina, Nizar & Herkules; 2017). Namun menarik dan

signifikan untuk memuat aspek non teknologi dari berbagai aspek dimana lingkungan akuntan berprosesi (Ramen, Jugurnath & Ramhit; 2015).

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah mengeksplanasi model adopsi *remote audit*, dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit selama masa pandemic C19. Model penelitian memuat variabel-variabel, yaitu teknologi khususnya sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan sebagai obyek audit secara umum, dengan dimensi kualitas sistem dan kualitas informasi; organisasi; lingkungan; persepsi penggunaan; persepsi kemudahan; faktor inividual; dan kinerja auditing.

Metodologi Penelitian

Obyek penelitian adalah semua variable laten dalam model adopsi remote audit selama pandemi. Unit penelitian adalah Kantor auntan publik di Jabodetabek dan unit analisis adalah akuntan milenial (Generasi Y yang terlahir tahun 1980 – 2000) pada KAP tersebut yang dipilih secara acak.

Satu set kuesioner sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data primer disebar melalui *google form*. Akhirnya 200 responden ditetapkan sebagai studi pendahuluan dan mengingat situasi saat penyebaran kuesioner ini akuntan masih bekerja dari rumah serta *peak season* pada kalender kerja KAP. Selanjutnya data yang terkumpul diolah, yang dimulai dengan tabulasi data, uji validitas dan uji reliabilitas sebagai uji instrument penelitian, uji kecukupan data terlebih serta dianalisa dengan tehnik *principle component analysis* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Hasil dan pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji menunjukkan bahwa ke-7 variabel dengan 59 butir pernyataan yang diperoleh dari 200 responden menghasilkan koefisien korelasi diatas 0,5 maka dapat disimpulkan 59 butir pernyataan untuk ke7 variabel laten dalam model penelitian ini adalah valid, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa semua butir dalam instrumen penelitian ini dapat mengukur faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas remote audit selama pandemic C19. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada table 1. berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas instrumen penelitian

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,983	,983	59

Sumber : Hasil olah SPSS 23, 2021

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan instrument penelitian ini adalah dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas *remote audit* selama masa Pandmeik C19.

Uji Kecukupan data

Analisa faktor komponen utama dimulai dengan uji kecukupan data dengan Kaiser Meyer Olkin dan uji kebulatan dengan Bartlett yang harus dipenuhi sehingga bisa dilanjutkan PCA.

Tabel 2.
Uji Kecukupan data
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,948
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	11037,053
	Df	1711
	Sig.	0,000

Berdasarkan Tabel 2., diperoleh angka KMO- MSA 0,948 dan Bartlett dengan signifikansi 0,0000 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini dapat diprediksi dan dianalisa lebih lanjut dengan kesalahan relative tidak berarti.

Principle Component Analysis

Berdasarkan Tabel 3. luaran total variance explained, hasil yang diperoleh terbentuk 8 faktor sebagai komponen utama. Jumlah komponen yang terbentuk diketahui melalui angka *Initial Eigenvalues*. Angka–angka *Initial Eigenvalues* menunjukkan kepentingan faktor masing-masing variabel dalam menghitung varians keseluruhan variabel yang dianalisis. Component menunjukkan jumlah faktor atau jumlah variabel laten. Jumlah faktor yang terbentuk dilihat pada angka *Initial Eigenvalues* yang sama dengan atau lebih besar dari satu ($\lambda \geq 1$).

Tabel 3.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		Total Cumulative %
	Total	% of Variance	
1	30,017	50,875	50,875
2	2,433	4,124	55,000
3	2,129	3,609	58,608
4	1,945	3,296	61,904
5	1,433	2,429	64,333
6	1,256	2,129	66,461
7	1,130	1,915	68,376
8	1,055	1,788	70,165

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil olah SPSS 23, 2021

Disimpulkan bahwa ke-8 komponen utama pertama telah mampu menerangkan keragaman data sebesar persentase kumulatif yaitu 70,165%. Kemudian diperoleh variabel–variabel manifest yang mengelompok membentuk sebuah faktor. Total variance explained atau *component matrix* menunjukkan distribusi variabel pada delapan faktor yang terbentuk, namun hasil dari matriks ini perlu dilakukan proses rotasi terlebih dahulu untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu. Dalam matriks, angka–angka yang tertera pada tiap kolom disebut loading factor yang menunjukkan korelasi antara suatu variabel dengan masing–masing faktor yang terbentuk. Masing–masing

variabel manifest dikelompokkan kedalam komponen menurut angka loading factor terbesarnya sehingga dihasilkan 8 komponen utama baru dengan memuat variabel. Setelah masing-masing variabel tersebut dikelompokkan kedalam komponen berdasarkan nilai *loading factor* terbesarnya, maka didapat hasil analisa faktor-faktor yang baru nampak pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4.
Faktor-Faktor Baru Hasil PCA

No	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	KI02	ORG07	KS01	POU01	KI03	KS05	KS06	KI01
2	LING01	ORG08	KS02	POU03	KI04	KI05	KI06	
3	LING03	ORG09	KS03	IND01	ORG01	LING02	KI08	
4	LING05	ORG10	KS04	IND03	ORG04	LING06	IND02	
5	POU02	LING04	KS07	IND04	ORG05	LING09		
6	POU04	LING07	KS08	IND05	ORG06			
7	POU05	LING08	KI07					
8	POU06	PEOU01	ORG02					
9	POU07		ORG03					
10	PEOU02							
11	PEOU03							
12	PEOU04							
13	PEOU05							
14	PEOU06							
15	KA01							
16	KA02							
17	KA03							
18	KA04							
19	KA05							
20	KA06							

Sumber; Data diolah, 2021

Komponen 1

Komponen ini merupakan komponen yang paling berpengaruh diantara komponen-komponen lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan *eigenvalue* komponen ini merupakan yang tertinggi yaitu 30,071. Komponen 1 ini terdiri atas variabel-variabel manifest:

1	KI02	<i>Remote audit</i> pada CAATT memberikan informasi terbaru sesuai dengan perkembangan pelaporan audit
2	LING01	Mayoritas klien kami memiliki volume transaksi akuntansi yang besar, penyelidikan secara <i>remote audit</i> mempermudah dalam mengatasi hal tersebut
3	LING03	Perusahaan kami akan mengalami kerugian kompetitif jika proses <i>remote audit</i> tidak di adopsi dimasa pandemi ini
4	LING05	Keputusan perusahaan kami untuk menerapkan mengadopsi <i>remote audit</i> dipengaruhi

		oleh pesaing dalam industri audit
5	POU02	<i>Remote audit</i> kompatibel dengan cara perusahaan saat ini dalam melakukan prosedur audit
6	POU04	Proses audit secara daring akan mengurangi tingkat kesalahan dalam proses audit
7	POU05	Penerapan <i>remote audit</i> akan meningkatkan produktivitas firma audit
8	POU06	Dengan mengadopsi <i>remote audit</i> memungkinkan saya untuk mengelola operasi perencanaan audit dengan cara yang efisien
9	POU07	Penggunaan <i>remote audit</i> meningkatkan kualitas operaraional audit
10	PEOU02	Penerapan <i>remote audit</i> menjadikan kerutinan pengguna dalam melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur audit
11	PEOU03	Menjadi mahir dalam melakukan penyelesaian audit dengan adanya adopsi <i>remote audit</i>
12	PEOU04	Menghemat waktu dalam melakukan evaluasi hasil pengujian audit dengan penerapan <i>remote audit</i>
13	PEOU05	Kerugian akan kesalahan yang dihasilkan dari penyeledikan bukti – bukti audit relatif kecil dengan proses audit secara daring
14	PEOU06	Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan efisien dalam waktu dan biaya
15	KA01	Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan efisien dalam waktu dan biaya
16	KA02	Pengungkapan mengenai opini audit menjadi lebih cepat dan efisien
17	KA03	Adopsi <i>remote audit</i> menghasilkan banyak laporan audit dengan pengurangan dokumen yang efisien
18	KA04	Kesalahan yang terjadi saat proses pengauditan akan lebih mudah diselesaikan tanpa menunda waktu.
19	KA05	Penilaian kualitas audit dapat dicapai dengan ketepatan waktu yang lebih efisien
20	KA06	Terdapat dokumentasi yang memadai, yang menyediakan cukup informasi untuk penyelesaian audit

Berdasarkan variabel–variabel yang mengelompok pada komponen 1, maka dapat dinamakan aspek Kinerja Audit. Aspek ini merupakan aspek yang paling dominan untuk keseluruhan faktor dengan total keragaman sebesar 50,875%.

Komponen 2

Komponen ini merupakan komponen ke-2 yang paling berpengaruh berikutnya. Hal ini ditunjukkan dengan *eigenvalue* komponen ini merupakan yang tertinggi kedua yaitu 2,433. Komponen 1 ini terdiri atas variabel-variabel manifest:

No	Variabel Manifest	
1	ORG07	Karyawan kami memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan prosedur analitis sebagai proses dalam <i>remote audit</i>
2	ORG08	Karyawan kami memiliki keterampilan teknis, manajerial, dan lainnya yang diperlukan untuk melakukan proses <i>remote audit</i>
3	ORG09	Staff memiliki keahlian dalam TIK yang dapat mempermudah dalam proses audit secara daring

4	ORG10	Karyawan kami tahu cara mengoperasikan CAATT
5	LING04	Mayoritas klien kami memiliki sistem pelaporan keuangan yang sangat terkomputerisasi
6	LING07	Mayoritas klien kami memiliki sistem pelaporan keuangan yang kompleks
7	LING08	Vendor CAATT memberikan dukungan teknis yang memadai pada pelaksanaan proses <i>remote audit</i>
8	PEOU01	Prosedur menggunakan penerapan <i>remote audit</i> dapat dimengerti dan mudah untuk mengimplementasikan

Berdasarkan variabel pada komponen 2, maka dapat dinamakan aspek Kemudahan. Aspek ini memiliki total keragaman sebesar 4,124%.

Komponen 3

Komponen ini memiliki *eigenvalue* 2,129 dan terdiri atas variabel-variabel:

No	Variabel Manifest	
1	KS01	Saya merasakan keberadaan CAATT meningkatkan kapasitas pemrosesan data dalam melakukan <i>remote audit</i> khususnya pada masa pandemic ini
2	KS02	Terdapat pengendalian aplikasi pada CAATT sebagai alat bantu dalam <i>remote audit</i> sehingga memudahkan saya sebagai pengguna untuk melakukan pengauditan selama pandemic
3	KS03	Pengendalian input pada CAATT untuk memastikan keakuratan, kelengkapan dan kewajaran data secara mudah sehingga dapat mempercepat proses pengauditan
4	KS04	<i>Remote audit</i> pada CAATT memenuhi kebutuhan saya dalam pengelolaan kertas kerja khususnya saat kondisi pandemik ini
5	KS07	Proses <i>remote audit</i> yang ada memenuhi kebutuhan pemrosesan data yang dibutuhkan untuk menyajikan informasi pada tingkat yang lebih lengkap.
6	KS08	CAATT memiliki sistem <i>security</i> sehingga pengguna yang tidak berhak, tidak dapat mengakses data yang terdapat di dalamnya.
7	KI07	Proses <i>remote audit</i> tidak menghambat untuk memberikan informasi yang baru dalam proses peyeledikan bukti
8	ORG02	Manajemen puncak memberikan dukungan yang kuat untuk melakukan <i>remote audit</i> dalam operasi perusahaan khususnya pada masa pandemi ini
9	ORG03	Manajemen puncak bersedia mengambil risiko yang terlibat dalam pelaksanaan <i>remote audit</i>

Berdasarkan variabel-variabel yang mengelompok pada komponen 3, maka dapat dinamakan aspek Manfaat. Aspek ini memiliki total keragaman sebesar 3,609%.

Komponen 4

Komponen ini memiliki *eigenvalue* 1,945 dan terdiri atas variabel-variabel:

No	Variabel Manifest	
1	POU01	Pelaksanaan <i>remote audit</i> membantu mengurangi biaya dalam operasi audit
2	POU03	<i>Remote audit</i> meningkatkan efisiensi audit melalui pengurangan dokumen
3	IND01	Profesi audit harus memiliki sertifikasi yang dikeluarkan oleh badan professional sesuai dengan kepatuhan standar audit

4	IND03	Pengalaman auditor mempengaruhi pengukapan opini audit terhadap peyajian laporan keuangan
5	IND04	Auditor yang lebih berpengalaman akan mudah menyelesaikan kendala
6	IND05	Pengadopsian <i>remote audit</i> menuntut auditor untuk sigap dan cepat tanggap menangani masalah secara professional

Berdasarkan variabel–variabel yang mengelompok pada komponen 4, maka dapat dinamakan aspek Kualiatas Sistem. Aspek ini memiliki total keragaman sebesar 3,296%.

Komponen 5

Komponen ini memiliki *eigenvalue* 1,256 dan terdiri atas variabel–variabel:

No	Variabel Manifest	
1	KI03	Informasi yang dihasilkan dari proses <i>remote audit</i> dapat dipahami dengan baik oleh pengguna sehingga dapat diungkapkan dengan jelas kepada klien
2	KI04	<i>Remote audit</i> menyajikan informasi yang sesuai kebutuhan dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pengguna
3	ORG01	Manajemen puncak menyediakan sumber daya keuangan yang memadai untuk implementasi CAATT
4	ORG04	Sumber daya keuangan tersedia untuk mengizinkan perusahaan kami menerapkan proses <i>remote audit</i>
5	ORG05	Staff audit cukup terlatih untuk menggunakan CAATT dengan melakukan proses <i>remote audit</i>
6	ORG06	Infrastruktur organisasi dan teknis tersedia untuk mendukung proses dilakukannya

Berdasarkan variabel–variabel yang mengelompok pada komponen 5, maka dapat dinamakan aspek organisasi. Aspek ini memiliki pengaruh sebesar 2,129% .

Komponen 6

Komponen ini memiliki *eigenvalue* 1,433 dan terdiri atas variabel–variabel:

No	Variabel Manifest	
1	KS05	CAATT memiliki komponen – komponen terpisah untuk menjalankan fungsi yang berbeda
2	KI05	Proses <i>remote audit</i> menghasilkan informasi dengan tepat waktu sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan.
3	LING02	Vendor CAATT memberikan pelatihan yang memadai kepada staf di firma audit untuk mengimplementasikan proses <i>remote audit</i> dimasa pandemi ini
4	LING06	Vendor CAATT berkonsultasi dengan perusahaan tentang manfaat adanya proses audit secara daring
5	LING09	Badan akuntansi profesional mendukung penggunaan adopsi <i>remote audit</i> dalam firma audit

Berdasarkan variabel yang mengelompok pada komponen 6 ini maka dapat dinamakan aspek Lingkungan. Aspek ini memiliki total keragaman sebesar 2,429%.

Komponen 7

Komponen ini memiliki *eigenvalue* 1,864 dan terdiri atas variabel–variabel:

No	Variabel Manifest	
----	-------------------	--

1	KS06	Remote audit memenuhi kebutuhan pemrosesan informasi yang dimiliki dalam tanggung jawab pengguna.
2	KI06	Informasi yang dihasilkan relevan dan sehingga mempermudah dalam mengkomunikasikan hasil
3	KI08	Penerapan audit dengan adopsi <i>remote audit</i> memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan
4	IND02	Usia milenial akan lebih produktif dalam melakukan tanggungjawab professional pengauditan

Berdasarkan variabel pada komponen 2, maka dapat dinamakan aspek Individual. Aspek ini memiliki total keragaman sebesar 10,383%

Komponen 8

Komponen ini memiliki *eigenvalue* yang terkecil yaitu sebesar 1,055 dan hanya memuat variabel manifest KI01 yaitu, Informasi yang dihasilkan dari proses remote audit bersifat detail dan tidak menyimpang, maka komponen 8 ini dapat dinamakan aspek Kualiti Informasi. Aspek ini memiliki total keragaman sebesar 1,788%.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat 8 faktor utama yang mempengaruhi adopsi *remote audit* yang dilakukan oleh akuntan milenial selama pandemic c19, yaitu berdasarkan aspek yang memiliki pengaruh terbesar hingga terkecil adalah kinerja audit, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, organisasi, kualitas sistem, lingkungan, individual dan kualitas informasi.

Penelitian ini hakekatnya adalah penelitian yang bersifat kuantitatif eksplanasi, namun masih tahap awal untuk uji instrument dengan ukuran sampel relative kecil karena koleksi data primer bersamaan dengan durasi *peak season* auditing umum (keuangan). Riset ini dilanjutkan dengan koleksi data dari target populasi yang telah ditetapkan yaitu minimal sebesar 590 respondent (10 x jumlah variabel manifest), yang memenuhi kriteria kerangka sampel dan tehnik analisa data secara statistik deskriptif dan verifikatif uji hipotesis dengan model persamaan structural.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Kemenristek DIKTI-BRIN, atas pendanaan Hibah Disertasi Doktor, dan para respondent atas partisipasinya serta Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) atas kontribusinya untuk variabel Lingkungan dan Organisasi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

- Arens, Alvin, A., Randal J. Elder., Mark S Beasley and Chris E. Hogan. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. International Students Edition. 16th Edition. New York: Pearson.
- Bedard, J.C. and Graham, L. (2014), "Reporting on internal control", in *The Routledge Companion to Auditing*, Hay, D. Knechel, R. and Willekens, M. (Eds), Routledge,

- Abingdon, pp. 311-322.
- Brydon, D. (2019), *Assess, Assure and Inform: Improving Audit Quality and Effectiveness. Report of the Independent Review into the Quality and Effectiveness of Audit*. London.
- Castka, P., Searcy, C., & Fischer, S. (2020). Technology-enhanced auditing in voluntary sustainability standards: The Impact of COVID-19. *Sustainability*, 12(11), 4740.
- Chen, L., Krishnan, G.V. and Yu, W. (2018), "The relation between audit fee cuts during the global financial crisis and earnings quality and audit quality", *Advances in Accounting*, Vol. 43, pp. 14-31.
- Greenman, C. (2017). Exploring the Impact of Artificial Intelligence on the Accounting Profession. *Journal of Research in Business, Economics and Management*. Vo. 8 (3): 1451-1454.
- Hay, D., Shires, K., & Van Dyk, D. (2021). Auditing in the time of COVID—the impact of COVID-19 on auditing in New Zealand and subsequent reforms. *Pacific Accounting Review*.
- Hermana, B., Sugiharto, T., & Margianti, E. S. (2006). Determinants of Internet adoption by Indonesian small business owners: reliability and validity of research instrument.
- Kotb, A., & Roberts, C. (2011). The impact of e-business on the audit process: An investigation of the factors leading to change. *International Journal of Auditing*, 15(2), 150-175.
- Mohd Noor, N. R. A., & Mansor, N. (2019). Exploring the Adaptation of Artificial Intelligence in Whistleblowing Practice of the Internal Auditors in Malaysia. *Procedia Computer Science*. Vol. 163: 434-439.
- Ramen, M., Jugurnath, B., Ramhit, P., (2015). UTR-CTOE: a new paradigm explaining CAATs adoption. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol.11 (12), 615–631.
- Rose, A.M., Rose, J.M., Suh, I. and Thibodeau, J.C. (2019), "Analytical procedures: are more good ideas always better for audit quality?", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 32 No. 1, pp. 37-49.
- Shihab., Muhammad Rifki Shihab, Meilatinova., Nina, Hidayanto., Achmad Nizar, and Herkules. (2017). Determinants of CAATT acceptance: Insights from public accounting firms in Indonesia. *Procedia Computer Science* 124: 522–529.
- Teeter, R. A., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2010). The remote audit. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 7(1), 73-88.

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, CEO POWER, KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ridwan Nurul Hidayat*, Erna Setiany².

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana

² Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana

*ridwanhidayat1948@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual, *CEO Power* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Variabel independen yang digunakan adalah modal intelektual yang diukur menggunakan pengukuran VAICTM, *CEO Power* yang diukur menggunakan persentase saham dari *CEO* dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). Penelitian ini menggunakan pengukuran kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data yang didapatkan dari website resmi IDX (www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini adalah 181 perusahaan manufaktur dan pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan menentukan beberapa kriteria sehingga didapatkan sampel sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Selama periode observasi, data penelitian tidak berdistribusi normal. Sehingga penelitian ini menggunakan data yang ditransformasi dengan rumus logika natural (LN) dalam pengujian normalitas dan heterokedastisitas. Setelah transformasi didapatkan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi persyaratan dengan menggunakan model persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan signifikansi 0.05 (5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *CEO Power* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: modal intelektual, *CEO Power*, kinerja keuangan, nilai perusahaan.

Abstract

This research is aiming to find out about the influence intellectual capital, CEO Power and financial performace to firm value. The dependent variable which is firm value is adjusted to the Tobin's Q. Independent variable which is intellectual capital is adjusted to the VAICTM, CEO Power is adjusted to the percentage of CEO share's and financial performace is adjusted to the ROE (Return on Equity). The research was quantitative dan the research method used secondary data was obtained from official IDX website (www.idx.co.id). The population of this research is 181 manufacturing companies and The sampling technique used purposive samping method by determining some criteria, so that the sample have 72 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. During the observation period, the research data were not normally distributed. So, this research was used data transform with natural logic formula (LN) in normality test and heteroscedasticity test. After transformation, based on the normality test, heteroscedasticity test and multicollinearity test found no deviating variables from the classical assumption test. This shows the available data has met the requirements using a regression equation model. Data analysis was done by multiple linear regression analysis with signification 0.05 (5%). The results of this research shows that intellectual capital doesn't have influence to firm value, CEO Power doesn't have influence to firm value but for financial performance have significant influence to firm value.

Keywords: Intellectual Capital, CEO Power, financial performance, firm value.

PENDAHULUAN

Melihat pada laporan World Economic Forum (WEF), daya saing Indonesia dalam Global Competitiveness Index 2019 berada pada posisi ke-50 dari 141 negara. Indonesia juga menempati peringkat ke-empat dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Subsektor yang memicu pertumbuhan manufaktur nasional di tahun 2019, yaitu industri makanan dan minuman, mesin, tekstil atau pakaian jadi,

barang dari kulit atau logam serta komputer dan elektronika. Sektor manufaktur menjadi sektor yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian nasional, diantaranya peningkatan pada nilai produksi dalam negeri, penyerapan tenaga kerja, dan penerimaan devisa yang berasal dari kegiatan ekspor. Peningkatan dan penurunan nilai index perusahaan manufaktur di WEF tidak hanya pada aspek tersebut melainkan nilai perusahaan juga berpengaruh dalam peningkatan atau penurunan index perusahaan manufaktur di WEF.

Nilai perusahaan sendiri tidak hanya didapatkan dari informasi keuangan yang disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan ataupun dari sumber lainnya, Nilai perusahaan saat ini tidak hanya berasal dari aset berwujud yang diukur dengan biaya historis, biaya penggantian dan nilai pasar saat ini tetapi juga berasal dari nilai aset tidak berwujud seperti modal intelektual (Annisa Hilmy Rositha, Nila Firdausi, 2019).

Dalam mencapai keberhasilan pada daya saing kompetitor, nilai perusahaan bisa ditingkatkan dengan berbagai macam hal, seperti inovasi produk atau service dan memaksimalkan seluruh sumber daya yang tentunya harus efisien, efektif dan ekonomis. Hal tersebut bisa menjadikan modal intelektual sebagai sumber potensial perusahaan dalam menghadapi persaingan global yang makin memanas dan meningkatkan efisiensi dasar agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan kinerja perusahaan semakin meningkat.

Selain dari modal intelektual yang memicu adanya peningkatan dalam Nilai Perusahaan, pencapaian kinerja perusahaan yang konsisten dengan kerjasama seluruh jajaran direksi dan manajemen dalam pengambilan keputusan juga merupakan salah satu hal yang memicu meningkatnya keberlangsungan nilai perusahaan, tentunya dengan kekuatan dari direktur atau yang disebut sebagai *CEO Power*. Kekuatan dan pengaruh besar *CEO* tersebut dinamakan *CEO Power* (Sheikh, 2018). *CEO Power* mengacu pada potensi *CEO* dimana peran *CEO* yang kuat dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dengan pengambilan keputusan dengan menanggapi kondisi pasar yang cepat dan membuat keputusan yang akurat.

Perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang akan mempunyai nilai yang tinggi dimata investor sehingga kinerja keuangan berpengaruh agar perusahaan tetap dapat melakukan perkembangan skala ekonomi usaha yang dicapai dalam menghasilkan laba agar perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kekuatan *CEO* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (agency theory)

Teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dengan investor. Teori keagenan didasarkan pada dua aksioma utama yaitu : terdapat asimetri informasi antara prinsipal dan agen serta prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda (Ali, 2020). Dalam kasus perusahaan, pemilik (prinsipal) menyediakan modal, dengan demikian pemilik (principal) mengasumsikan tingkat risiko sehingga mempekerjakan manajer (agen) untuk melakukan beberapa tugas. Pemilik mengharapkan manajer untuk mengelola perusahaan demi kepentingan terbaik pemiliknya. Namun, manajer memiliki informasi yang unggul tentang operasi perusahaan dan karena kepentingan yang berbeda, hal ini dapat merugikan kepentingan pemilik (Ali, 2020). Pada aspek teori agensi, komisaris dari luar perusahaan atau pihak eksternal lainnya berada pada posisi yang menguntungkan dalam mengawasi kinerja manajemen karena mereka memiliki independensi dari pengaruh para manajer perusahaan (Fama & Jensen, 2019).

Teori Stakeholder (stakeholder theory)

Teori *stakeholder* muncul pada 1980-an sebagai tanggapan terhadap dinamisme yang berkembang

dan kompleksitas lingkungan tempat organisasi beroperasi. Dalam pendekatan ini, semua individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam organisasi dipertimbangkan dalam manajemen strategis dan organisasi dikelola dengan tujuan menciptakan nilai bagi pelanggan, pemasok, pemilik, karyawan, dan komunitas lokal (Freeman et al., 2020). Dengan demikian, untuk meningkatkan hubungan dengan *stakeholder*, perlu untuk menyusun strategi komprehensif yang memastikan kolaborasi dan keterlibatan dengan *stakeholder* (Stocker et al., 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari rangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan di masa depan (Daeli, 2018). Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap jatuh tempo. Tahap jatuh tempo ditunjukkan dengan arus kas yang positif dan prospek yang bagus berumur panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut dianggap relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan lain dengan total aset yang lebih rendah (Lambey, 2021). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan telah banyak dikembangkan dalam bermacam metode, salah satunya dengan menggunakan Tobin's Q

Modal Intelektual

Pada tahun 2020, modal intelektual (*IC*) telah berkembang melampaui fokus strategis pada pengukuran, pengelolaan, dan pelaporan modal intelektual. Modal intelektual sebagai kumpulan sumber daya tak berwujud, pengetahuan, pengalaman, dan kekayaan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh organisasi, komunitas, negara atau masyarakat untuk menciptakan nilai ekonomi, utilitas, sosial dan lingkungan (Dumay et al., 2020). Beberapa pengukuran modal intelektual yang menggunakan pendekatan yang berorientasi nilai antara lain *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang dikembangkan oleh umum pada tahun 1998. *VAICTM* telah digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual. Namun, model modal intelektual *VAICTM* hanya digunakan untuk mengukur dampak manajemen modal intelektual. Itu berarti organisasi harus memiliki modal intelektual yang baik dan terpelihara dengan baik untuk efek positif (Batubara et al., 2021)

CEO Power

Seorang *Chief Executive Officer (CEO)* sebagai direktur utama memiliki peran dominan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. *CEO* dapat mengintervensi bisnis perusahaan karena keputusan *CEO* berimplikasi pada strategi dan kebijakan perusahaan (Wei, 2019). Strategi *CEO* menggambarkan nilai-nilai kognitif seorang *CEO* karena *CEO* memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan yang dianggap efektif yaitu mengambil keputusan yang akan dieksekusi oleh perusahaan. Dengan keputusan yang tepat, perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Seorang *CEO* harus mengetahui strategi apa yang harus digunakan agar perusahaan dapat mencapai visi yang telah ditetapkan sebelumnya, baik visi jangka pendek maupun jangka panjang (Hamidlal & Harymawan, 2021). *CEO Power* dapat diukur menggunakan kepemilikan saham langsung dan tidak langsung yang dimiliki *CEO* di sebuah perusahaan (Saidu, 2019)

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu tindakan perusahaan untuk mencapai tujuan yang dapat diukur dengan berbagai jenis tolak ukur yang dilakukan oleh manajer suatu organisasi untuk memaksimalkan tugas dan tanggungjawabnya. Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai keputusan yang diambil dalam manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan untuk menciptakan nilai kekayaan pemegang saham. Para investor yang selalu ingin meningkatkan kekayaannya secara maksimal akan melihat peluang untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan potensial. Hal terpenting dalam lini bisnis saat ini adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Robiyanto et al., 2021). Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dapat diukur dengan ROE. (Setiawanta et al., 2021)

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

H1 : Modal pengetahuan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : *CEO Power* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan bulan Mei sampai November tahun 2020, objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019 dalam jangka waktu 3 tahun. Pengambilan data ini melalui website resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>. dan website resmi annual reports perusahaan yang terdaftar di BEI

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian kausal, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel dependen). Dalam penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif.

3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode kuantitatif yang berarti sebuah penelitian yang dilakukan terhadap pengukuran secara obyektif pada fenomena yang dibahas. Dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya 2 variabel saja, yaitu : Variabel Independen (bebas) dan Dependen (terikat).

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. Tobin's Q ini digunakan karena di dalam penelitian ini memasukkan semua unsur utang dan modal perusahaan, tidak hanya saham biasa maupun modal pemilik perusahaan saja yang dimasukkan tapi seluruh aset perusahaan yang kita hitung dalam penelitian ini. Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut (Subaida et al., 2018).

$$\text{Tobin Q} = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan :

Tobin's Q	: Nilai Perusahaan
MVE	: Outstanding Share x Closing Price
BVE	: Total Aset – Total Kewajiban
D	: Kewajiban

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual, *CEO Power* dan kinerja keuangan.

Modal Intelektual

Modal intelektual sebagai kumpulan dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi intellectual material pengetahuan, informasi, pengalaman dan intellectual property-yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Intellectual capital dapat diukur dengan value added intellectual coefficient (VAICTM). (VAICTM) menggunakan tiga indikator nilai tambah, yaitu value added humancapital (VAHU), value added structural capital (STVA), valueadded capital employed (VACE) (Hery, 2017). (VAICTM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VACE	= VA / CE
VAHC	= VA / HC
VASC	= (VA – HC) / VA
VA	= (Total Penjualan dan Pendapatan – Beban dan biaya-biaya, selain beban karyawan)
CE	= Total Ekuitas dan Laba Bersih
HC	= Beban Karyawan

CEO Power

CEO dapat mengintervensi bisnis perusahaan karena keputusan *CEO* berimplikasi pada strategi

dan kebijakan perusahaan (Wei, 2019). Dengan keputusan yang tepat, perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Seorang *CEO* harus mengetahui strategi apa yang harus digunakan agar perusahaan dapat mencapai visi yang telah ditetapkan sebelumnya, baik visi jangka pendek maupun jangka panjang (Hamidlal & Harymawan, 2021). *CEO Power* dapat diukur menggunakan kepemilikan saham langsung dan tidak langsung yang dimiliki *CEO* di sebuah perusahaan (Saidu, 2019)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakandengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Robiyanto et al., 2021). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Perusahaan}}$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019, yaitu sebanyak 181 perusahaan.

Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan atas ciri-ciri dalam penelitian ini. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 72 perusahaan atau data dalam penelitian ini sebanyak 216 data dalam periode 2017- 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan menggunakan data rasio yang digunakan pada variabel Modal Intelektual pada rumus ($VAIC^{TM}$), variabel *CEO Power* pada persentase saham *CEO*, variabel Kinerja Keuangan pada rumus ROE dan variabel Nilai Perusahaan pada rumus Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dalam periode 2017-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier dengan software SPSS versi 25. Metode analisis regresi linier digunakan dalam mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018).

1. Statistik Deskriptif

Dalam memproses data pada penelitian ini menggunakan bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan dalam memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat di lihat dari nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi, varian, summary, range kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik juga digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan metode, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residualnya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika Asymp. Sig. < 0,05 maka distribusi data tidak normal atau H0 diterima dan Ha ditolak sedangkan jika Asymp. Sig. > 0,05 maka distribusi data normal atau H0 ditolak dan Ha diterima

2. Uji Multikoleniaritas

Pengujian ini digunakan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Dalam uji multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance (Ghozali, 2018). Besaran nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance untuk mendeteksi adanya uji multikoleniaritas adalah jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$, berarti terjadi uji multikoleniaritas. Sedangkan, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, berarti tidak terjadi uji multikoleniaritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat tidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, jika terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Ghozali, 2018)

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW) dengan dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut (Ghozali, 2018):

1. $0 < d < dl =$ ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du =$ tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4 =$ ada autokorelasi negatif
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$ tidak ada autokorelasi negatif
5. $du < d < 4 - du =$ tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3. Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat bantu untuk menjelaskan seberapa kuat atau erat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien korelasi R^2 akan berkisar antara nilai -1 dan nilai $+1$. Nilai R^2 yang kecil tandanya kemampuan pada model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji keberartian secara simultan pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

1. Uji T

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan jarak pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai t pada perhitungan hasil $>$ dari t tabel, maka membuktikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian uji t adalah jika t -hitung $>$ t -tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen maka hipotesis diterima. Sedangkan jika dengan melihat nilai signifikan masing-masing variabel pada output hasil regresi dengan tingkat significance level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh

terhadap variabel dependen dan artinya hipotesis ditolak.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, hubungan tersebut bisa dinyatakan dalam persamaan uji hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas X_1, X_2, X_3

X_1 = Modal Intelektual

X_2 = CEO Power

X_3 = Kinerja Keuangan

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif ini memberikan suatu deskriptif pada data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata atau *mean*, nilai minimum atau *min*, nilai maksimum atau *max*, dan standar deviasi.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Intelektual (X1)	216	-2.032159	9.744524	2.62358730	1.532958395
CEO_Power (X2)	216	.000000	.374000	.02574129	.065870632
Kinerja_Keuangan (X3)	216	-.186627	1.723730	.16230781	.244748309
Nilai_Perusahaan (Y)	216	.359695	23.285751	2.07387475	2.869096059
Valid N (listwise)	216				

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 216 sampel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah (*minimum*) dari nilai perusahaan sebesar 0.359695 yaitu merupakan nilai yang dimiliki oleh PT. Intan Wijaya Internasional Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 23.285751 yaitu merupakan nilai yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017.

Variabel independen yang pertama adalah modal intelektual. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *minimum* dari variabel ini sebesar -2.032159 merupakan nilai yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Persero Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai terbesarnya (*maximum*) adalah 9.573549 yaitu merupakan nilai yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017.

Variabel independen yang kedua adalah CEO Power. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *minimum* dari CEO Power sebesar 0,000000 merupakan nilai yang dimiliki oleh 47 perusahaan dari 72 perusahaan yang ada, sedangkan nilai *maximum* dari variabel ini adalah 0.374000 yaitu merupakan nilai yang dimiliki oleh PT. Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2019.

Variabel independen yang ketiga adalah kinerja keuangan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *minimum* dari variabel ini sebesar -0.186627 merupakan nilai yang dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai terbesarnya *maximum* variabel ini adalah adalah 1.723730 yaitu merupakan nilai yang dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2019.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dengan nilai One Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai Monte Carlo. Sig (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti nilai keduanya lebih kecil dari 0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini belum

terdistribusi secara normal. Dengan kata lain model regresi yang digunakan pada penelitian ini belum memenuhi asumsi uji normalitas. Maka untuk menyembuhkan data tersebut, dilakukan transformasi data dengan menggunakan rumus LN atau Logika Natural. Setelah dilakukan tranformasi data, hasilnya menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah $0,010 < 0,05$ dan nilai Monte Carlo. Sig (2-tailed) adalah $0.217 > 0.05$ yang berarti nilainya lebih besar dari 0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan nilai tolerance pada variabel independen yaitu : modal intelektual sebesar 0,679, CEO Power sebesar 0,994 dan kinerja keuangan sebesar 0,677. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada variabel independen yaitu : modal intelektual sebesar 1,473, CEO Power sebesar 1,007 dan kinerja keuangan sebesar 1,478. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen tersebut memiliki nilai VIF ≤ 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas yang berarti tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel Modal Intelektual sebesar 0.411, CEO Power sebesar 0.511 dan Kinerja Keuangan menunjukkan nilai 0.000 yang berarti terjadi Heterokedastisitas. Sedangkan pada variabel Modal Intelektual dan CEO Power tidak mengalami heterokedastisitas karena nilai signifikannya memiliki nilai lebih dari 0.05.

Peneliti menggunakan metode *weighted least square* yaitu dengan mengkuadratkan variabel X3 yang sebelumnya mengalami heteroskedastisitas dan membagi semua variabel dengan variabel X3 yang sudah dikuadratkan. Kemudian melakukan pengujian kembali melalui Uji White dengan melakukan absolut pada hasil yang sudah ditransformasikan tadi. Sehingga didapat data sebagai berikut: Nilai signifikan modal intelektual (X1) sebesar 0.373, nilai signifikan CEO Power (X2) sebesar 0.240 dan nilai signifikan kinerja keuangan (X3) sebesar 0.293. Artinya pada pengujian ini semua variabel tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikannya sudah lebih besar dari 0.05

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,900. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W diantara batas atas (dU) dan 4-batas bawah (4-dL) yaitu $1,7633 < 1,900 < 2,2969$. Selain itu, angka D-W pada penelitian ini berada diantara angka -2 sampai 2 yang berarti menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

3. Uji Kelayakan Modal

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.533	1.960970417

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Keuangan, CEO_Power, Modal_Intelektual

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada tabel 2 diketahui bahwa Adjust R Square sebesar 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh modal intelektual, CEO Power dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah 53,9%, sedangkan sisanya 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	954.592	3	318.197	82.747	.000 ^b
	Residual	815.226	212	3.845		

Total	1769.818	215
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan		
b. Predictors: (Constant), Kinerja_Keuangan, CEO_Power, Modal_Intelektual		

Tabel 4. Hasil Uji F

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F hitung 82.747 dan F table 2.65 atau $82.747 > 2.65$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu modal intelektual, *CEO Power* dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

4. Uji Hipotesis

1. Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.325	.273		1.190	.236
	Modal_Intelektual	.179	.106	.096	1.690	.092
	CEO_Power	-.260	2.037	-.006	-.128	.899
	Kinerja_Keuangan	7.922	.664	.676	11.926	.000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Tabel 5. Hasil Uji T

a. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Keuangan

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil signifikansi pada modal intelektual yaitu sebesar 0,092, dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi modal intelektual diatas dari nilai signifikansi α 0,05 atau $0,092 > 0,05$, sedangkan t hitung yang diperoleh dari uji t sebesar 1,690 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.97116. Hasil ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H_1 ditolak karena jika dilihat dari tabulasi data variabel X_1 terdapat nilai VAHU yang tinggi, sehingga Value Added yang dihasilkan karyawan lebih tinggi dari nilai lainnya seperti nilai VACA dan STVA yangmana nilainya kisaran 0.2 sedangkan VAHU nilainya kisaran 2. Jadi, menurut peneliti, jika anggaran beban karyawan saja yang lebih tinggi dari yang lain maka hal ini tidak bisa mempengaruhi nilai perusahaan atau dengan kata lain nilai value added yang dihasilkan beban karyawan belum sepenuhnya efisien bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) bahwa *Intellectual Capital (VAICTM)* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan karena Investor Indonesia diduga tidak merespon informasi mengenai intellectual capital sehingga investor menilai bahwa nilai perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya intellectual capital yang dimiliki perusahaan khususnya sektor manufaktur, investor berkeyakinan bahwa nilai perusahaan di pengaruhi oleh faktor diluar intellectual capital.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adhitama & Fitria, 2017), (Anggraini et al., 2020) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Modal intelektual dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan peningkatan tersebut maka investor akan memberikan nilai yang tinggi kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi.

b. Pengaruh CEO Power Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil signifikansi pada *CEO Power* yaitu sebesar 0,899, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *CEO Power* diatas dari nilai signifikansi α 0,05 atau $0,899 > 0,05$, sedangkan t hitung yang diperoleh dari uji t sebesar -0,128 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1.97116. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa *CEO Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H_2 ditolak karena jika dilihat pada data tabulasi, nilai variabel X_2 lebih banyak yang memiliki nilai 0.000, tepatnya ada sekitar 137 data dari 216 data pada data tabulasi dalam periode 3 tahun. Jadi variabel X_2 tersebut tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena CEO tidak lebih banyak menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut. Melainkan modal saham yang lebih dominan berasal dari institusionalnya seperti lembaga, perusahaan lain dan publik.

Penelitian ini sejalan dengan (Puspitasari, 2019) yang menyatakan bahwa *CEO Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti Alokasi dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam kegiatan tanggung jawab sosial yang dinilai dengan membagi dana tanggung jawab sosial dengan laba rugi perusahaan, justru melemahkan pengaruh kepemilikan saham CEO terhadap nilai perusahaan

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chiu et al., 2019) yang menyatakan bahwa *CEO Power* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena *CEO* yang kuat dapat membuat keputusan cepat dalam menanggapi dampak krisis keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi pemanfaatan nilai perusahaan yang lebih baik ketika *CEO* lebih berkuasa. *CEO* yang kuat menciptakan lebih banyak manfaat bagi perusahaan karena efisiensi pemanfaatan sumber daya mereka yang lebih baik.

c. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil signifikansi pada kinerja keuangan yaitu sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kinerja keuangan dibawah dari nilai signifikansi α 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sedangkan t hitung yang diperoleh dari uji t sebesar 11,926 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,97116. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H_3 diterima karena jika melihat pada data tabulasi, nilai ekuitas lebih besar dibandingkan dengan nilai laba bersih setelah pajak, itu artinya ekuitas dan modal saham yang dimiliki perusahaan mampu mendukung perusahaan untuk bisa menaikan kinerja sebuah perusahaan yang nantinya bisa menarik investor dalam menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Haryanto et al., 2018) yang menyatakan bahwa bahwa kinerja perusahaan yang meningkat akan cenderung direspon positif oleh investor. Dengan kata lain, Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan semakin baik pula prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang semakin baik tentunya akan lebih menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang baik, akan menarik investor untuk membeli sahamnya. Ketika permintaan saham suatu perusahaan meningkat, maka akan mendorong harga saham perusahaan tersebut akan meningkat pula, sehingga nilai perusahaan akan meningkat

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana et al., 2020) yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam melakukan investasi tidak hanya melihat pengembalian yang tinggi melainkan investor melihat juga kondisi lingkungan investasi. Apabila pengembalian tinggi, tetapi iklim investasi tidak baik, maka investor akan mempertimbangkan suatu investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh Modal Intelektual, *CEO Power* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pasar atau investor hanya melihat salah satu dari ketiga komponen *intellectual capital* yaitu *VACA (capital employed)* sebagai pertimbangan mereka dalam menempatkan nilai bagi perusahaan.
2. *CEO Power* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki *CEO* masih rendah sehingga kekuatan yang dimiliki *CEO* ini kurang kuat dalam menciptakan lebih banyak manfaat potensial bagi perusahaan sehingga masih kurang efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.
3. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menarik

investor untuk membeli sahamnya sehingga harga saham dan nilai perusahaan meningkat

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran atas penelitian ini, yakni :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan secara *purposive sampling method* (penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu) yang hanya mendapatkan laba 3 tahun berturut-turut. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam yaitu dengan memasukkan perusahaan yang tidak hanya mendapatkan laba tahun berturut-turut sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.
2. Bagi para *CEO* atau Presiden Direktur disarankan untuk tidak hanya fokus pada saham yang diberikan institusional, tapi lebih memperhatikan pada saham yang diberikan oleh manajerial dengan kata lain saham yang diberikan oleh *CEO* tersebut agar bisa lebih memaksimalkan manfaat potensial yang dimiliki oleh perusahaan sehingga kekuatan yang dimiliki perusahaan lebih meningkat lagi.
3. Dan Bagi perusahaan manufaktur juga disarankan untuk memperhatikan ketiga komponen *intellectual capital*, tidak hanya satu saja seperti *VACA* agar bisa lebih meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan memberikan nilai yang tinggi kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, M. Y., & Fitria, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan. *Kajian Akuntansi*, 6(7), 1–19. <http://eprints.upnyk.ac.id/22842/1/5.pdf>
- Ali, C. Ben. (2020). Agency Theory and Fraud. *Corporate Fraud Exposed, 1976*, 149–167. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-417-120201009>
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress Sebaifai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011> <https://doi.org/10.1016/j.ijabs.ub.ac.id/index.php/ijabs/article/view/414/pdf>
- Annisa Hilmy Rositha, Nila Firdausi, and A. D. (2019). Board of Director's Characteristics, Intellectual Capital, And Bank Performance, An empirical examination of Indonesian Banking Sector. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 27(2). <https://ijabs.ub.ac.id/index.php/ijabs/article/view/414/pdf>
- Batubara, S. M., Sahari, S., & Jais, M. (2021). *Evaluation-Value Added Intellectual Coefficient (Ev-VAIC) Model Expansion : The New Measurement Model for Intellectual Capital Evaluation-Value Added Intellectual Coefficient (Ev-VAIC) Model Expansion : The New Measurement Model for Intellectual Capital*. 1(4), 59–72. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Chiu, J., Chen, C.-H., Cheng, C.-C., & Hung, S.-C. (2019). Knowledge capital, CEO power, and firm value: Evidence from the IT industry. *The North American Journal of Economics and Finance*, xxxx, 101012. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2019.101012>
- Daeli, C. (2018). Determinants of Firm Value: A Case Study of Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(8), 51–59. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0608006>
- Dumay, J., Guthrie, J., & Rooney, J. (2020). Being critical about intellectual capital accounting in 2020: An overview. *Critical Perspectives on Accounting*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2020.102185>
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in Stakeholder Theory. *Business and Society*, 59(2), 213–231. <https://doi.org/10.1177/0007650318773750>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidlal, K. E., & Harymawan, I. (2021). *Relationship between CEO Power and Firm Value : Evidence from Indonesian Non-Financial Companies*. 8(1), 15–26.

- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Lambey, R. (2021). The Effect Of Profitability, Firm Size, Equity Ownership And Firm Age On Firm Value (Leverage Basis): Evidence From The Indonesian Manufacturer Companies. *Archives of Business Research*, 9(1), 128–139. <https://doi.org/10.14738/abr.91.9649>
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 2, 1–10. <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i1.31>
- Lestari. (2017). Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 17–39.
- Puspitasari, O. A. (2019). *Pengaruh Kekuatan CEO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Alokasi Dana Perusahaan dalam Kegiatan Tanggung Jawab Sosial sebagai Variabel Moderasi*. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/0000000000000098532/0#
- Robiyanto, R., Putra, A. R., & Lako, A. (2021). The effect of corporate governance and intellectual capital toward financial performance and firm value of socially responsible firms. *Contaduría y Administración*, 66(1), 1–24. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2021.2489>
- Saidu, S. (2019). CEO characteristics and firm performance: focus on origin, education and ownership. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0153-7>
- Setiawanta, Y., Utomo, D., Ghozali, I., & Jumanto, J. (2021). Financial performance, exchange rate, and firm value: The Indonesian public companies case. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 348–366. <https://doi.org/10.15388/OMEE.2020.11.37>
- Sheikh, S. (2018). CEO power, product market competition and firm value. *Research in International Business and Finance*, 46, 373–386. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.04.009>
- Stocker, F., de Arruda, M. P., de Mascena, K. M. C., & Boaventura, J. M. G. (2020). Stakeholder engagement in sustainability reporting: A classification model. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(5), 2071–2080. <https://doi.org/10.1002/csr.1947>
- Subaida, I., Nurkholis, & Mardiaty, E. (2018). Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Journal of Applied Management (JAM)*, 16(36), 125–135.
- Wei, Q. (2019). CEO Power and Nonprofit Financial Performance: Evidence from Chinese Philanthropic Foundations. *Voluntas*, 2011. <https://doi.org/10.1007/s11266-019-00187-4>

ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI REMOTE AUDIT SAAT PANDEMI C19

Hasil Review :

1. Judul : Belum terlihat dan tersirat antara judul dengan isi artikel
2. Abstrak : Belum sesuai dengan standar kaidah penelitian dalam abstrak. (terutama isi dari abstrak tidak tertulis dengan jelas dan singkat baik ,Tujuan, Metode penelitian, setiap variabel di proksi dengan apa ? belum menjelaskan faktor apa saja belum terungkap dengan jelas)
3. Pendahuluan : Belum tertulis apa Research gapnya.
4. Rumusan masalah : Apa rumusan masalahnya (belum tertulis dengan jelas)
5. Literature : Literature Review, ketepatan Teori wajib ada dalam suatu penelitian (penulis tidak mencantumkan), Tidak jelas Grand Teori nya apa dan Variabel Teorinya apa ?, penjelasan tentang Faktor faktor apa saja masih belum terungkap, baik secara teori khususnya.
6. Metode : Tidak tertulis dengan jelas pake uji statistik apa dll ?
7. Hasil Penelitian : (1) Dalam artikel ini tidak ada rumusan masalah , tidak ada teori pendukung, tidak ada disain penelitian, tidak ada Hipotesa, jadi hasilnya tidak jelas apa yang akan dicapai. (2) tidak tampak dan tertulis tabel hasil uji statistik di dalam pembahasan . (3) faktor faktornya apa masih belum jelas.
8. Kesimpulan : Pada kesimpulan masih belum jelas, tidak bisa menjawab masalh penelitian karena memang tidak tampak ada masalah penelitian.
9. Turnitin : Harap dilampirkan hasilnya
10. Referensi Tinjauan Pustaka : Harap menggunakan Mendeley untuk Turnitin nya

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, CEO POWER, KINERJA KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN

HASIL REVIEW :

1. Cek Turnitin : Menggunakan Mendeley (belum terlihat, karena pada referensi belum Tercantum (Dalam Daftar Pustaka belum ada)
2. Judul : Telah sesuai dengan kaidah Penelitian
3. Abstrak : Belum tertulis dengan jelas metode ketepatan model menggunakan apa ,
4. Dan apakah data skunder atau data primer ?
5. Tujuan Penelitian : Belum tercantum sesuai dengan kaidah penelitian
6. Pendahuluan : Research gap nya belum terungkap dengan jelas.
7. Literature : Ketepatan teori teori yang digunakan (misal tertulis Teori Agensi, Fama....
yang seharusnya adalah (Jensen & Meckling 1976).
8. Pembahasan : Adanya pembahasan hasil penelitian secara simultan sementara pada rumusan masalah dan hipotesa tidak terlihat dan tdk tertulis.
9. Saran : Saran yang di sampaikan dalam artikel harap di perjelas dengan menyebutkan jenis variabelnya,
 - Kata lebih mendalam
 - Memaksimalkan manfaat potensial
10. Hasil Turnitin : Mohon dilampirkan (Untuk mengecek juga ada tidaknya No Novelty nya)